

Agama dan Negara: Dua Sayap yang Tak Terpisahkan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمدُ لِلَّهِ الَّذِي شرَعَ لَنَا شَرِيعَةً كَامِلَةً، وَجَعَلَ فِي حَبَّ الْأَوْطَانِ وَحْفَظِ الْأَمْنِ نِعْمَةً ظَاهِرَةً، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ، فَأُوصِيُّكُمْ وَنَفْسِيَ الْمُقْسَرَةُ أَوْلًا بِتَقْوَى اللَّهِ، فَاتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ التَّقْوَى.

Ma'āsyiral Muslimīn rahimakumullāh,

Islam adalah agama yang paripurna. Kesempurnaannya tidak hanya membimbing kita dalam shalat, puasa, dan zikir, tetapi juga mengatur bagaimana kita bermuamalah, bermasyarakat, hingga bernegara. Memisahkan agama dari negara bagaikan memisahkan cahaya dari matahari—maka yang tersisa hanyalah kegelapan.

Sejak Rasulullah ﷺ hijrah ke Madinah, beliau menunjukkan bahwa agama dan negara harus berjalan beriringan. Beliau memimpin bukan hanya sebagai imam dalam shalat, tapi juga sebagai kepala pemerintahan yang menata ekonomi, menjaga keamanan, mengatur pendidikan, dan mempersatukan suku-suku yang berselisih.

Allah جل جلاله berfirman:

(الَّذِينَ إِنْ مَكَنَّا هُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوْا الزَّكَاتَ وَأَمْرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ)

"Yaitu orang-orang yang apabila Kami beri kedudukan di muka bumi, mereka mendirikan shalat, menunaikan zakat, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar." (QS. Al-Hajj: 41)

Ayat ini menegaskan bahwa kekuasaan sejati digunakan untuk menegakkan agama, membangun kesejahteraan, menegakkan kebaikan, dan menjaga moral bangsa.

Ma'āsyiral Muslimīn,

Di zaman ini, ada ide-ide yang ingin menjauhkan agama dari negara. Agama dianggap cukup di masjid, sedangkan urusan negara berjalan tanpa petunjuk wahyu. Inilah yang membuat hukum kehilangan rasa keadilan, ekonomi dikuasai keserakahan, dan moral masyarakat terkikis.

Padahal, Islam mengajarkan: agama adalah cahaya yang menerangi jalan negara, dan negara adalah benteng yang menjaga agama. Bila keduanya bersatu, lahirlah keadilan, persatuan, dan kemakmuran. Tetapi jika keduanya dipisahkan, bangsa akan kehilangan arah, terombang-ambing dalam arus ideologi asing.

Karena itu, setiap muslim memiliki peran. Pemimpin harus adil, pendidik harus menanamkan nilai agama, pedagang harus jujur, dan rakyat harus taat aturan yang benar. Kita semua adalah bagian dari bangunan negeri ini.

Mari kita rawat negeri dengan iman, dan kita jaga iman dengan negeri. Sebab agama tanpa negara akan lemah, dan negara tanpa agama akan hancur.

عَبَادُ اللَّهِ، إِنَّ مَنْ شُكِرَ نِعْمَةُ الْوَطْنِ حِفْظُ أَمْنِهِ وَوَحْدَتِهِ، وَالْقِيَامُ بِوَاجِبَاتِنَا فِيهِ بِمَا يُرْضِي
اللَّهَ، فَكُونُوا عَبَادُ اللَّهِ مِنَ الشَاكِرِينَ الْحَافِظِينَ لِعَهُودِهِمْ، (وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ).
اللَّهُمَّ احْفَظْ بِلَادَنَا وَبِلَادِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ سُوءٍ، وَأَلْفُ بَيْنَ قُلُوبِنَا، وَاجْعِلْهَا دَارًا آمِنَةً
مُطْمَئِنَةً سَخَاءً رَخَاءً، وَارْزُقْنَا فِيهَا طَاعَتَكَ وَرِضَاكَ، وَصَلِّ اللَّهُمَّ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ،
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.